

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dan analisis data yang dilakukan peneliti. Maka peneliti menyimpulkan penelitian tentang “Proses Berpikir Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Sistem Pertidaksamaan Dua Variabel (Linier-Kuadrat Dan Kuadrat-Kuadrat) Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X Bahasa Man 2 Jombang Tahun Ajaran 2017/2018” sebagai berikut :

1. Proses berpikir siswa berkemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan dua variabel

Berdasarkan analisis peneliti, subjek LF dan NDR Siswa yang berkemampuan matematika tinggi cenderung menggunakan jenis proses berpikir konseptual, hal ini terlihat dari hasil analisis jawaban dan wawancara siswa yang memenuhi semua indikator pada jenis proses berpikir konseptual. Dari hasil penyelesaian soal maupun hasil wawancara diketahui bahwa soal nomor 1, 2, 3, dan 4 untuk siswa berkemampuan matematika tinggi sudah mampu menyebutkan dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanya dalam soal serta dapat memahami soal beserta penyelesaiannya dengan baik. Mereka bisa menjelaskan secara detail sesuai jawaban yang mereka tulis dan

pahami, ketika menjelaskan mereka begitu yakin dengan jawabannya dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

2. Proses berpikir siswa berkemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan dua variabel

Berdasarkan analisis peneliti subjek PA dan M Siswa yang berkemampuan matematika sedang tidak bisa ditentukan jenis proses berpikirnya dikarenakan indikator yang dipenuhi tidak terletak pada satu jenis indikator proses berpikir yang sama, hal ini terlihat dari hasil analisis jawaban dan wawancara siswa yang tidak memenuhi pada satu jenis indikator yang sama. Dari hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara siswa berkemampuan matematika sedang subjek PA untuk nomor 1 memenuhi indikator proses berpikir semokonseptual, sedangkan untuk nomor 2, 3, dan 4 subjek PA tidak meruncing pada satu jenis proses berpikir. Sedangkan subjek M untuk nomor 1, 3, dan 4 memenuhi indikator proses berpikir semikonseptual, sedangkan untuk nomor 2 subjek M tidak meruncing pada satu jenis proses berpikir.

3. Proses berpikir siswa berkemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan dua variabel

Berdasarkan analisis peneliti subjek FFB dan NK Siswa yang berkemampuan matematika rendah tidak bisa ditentukan jenis proses berpikirnya dikarenakan indikator yang dipenuhi tidak terletak pada satu jenis indikator yang sama, hal ini terlihat dari hasil analisis jawaban dan wawancara siswa yang tidak memenuhi pada satu jenis

indikator yang sama. Dari hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara siswa berkemampuan matematika rendah subjek FFB untuk nomor 1, 3, dan 4 memenuhi indikator proses berpikir komputasional, sedangkan untuk nomor 2 subjek FFB tidak meruncing pada satu jenis proses berpikir. Sedangkan subjek NK memenuhi indikator berpikir komputasional

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

### 1. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini hendaknya sekolah sering memberikan tambahan wacana kepada seluruh guru mengenai proses berpikir siswa, terutama yang berkaitan dengan proses berpikir siswa dalam memahami materi yang diajarkan, karena proses berpikir siswa ini dapat menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan proses pembelajaran

### 2. Bagi Guru Matematika

Hendaknya guru lebih memahami proses berpikir siswa, dengan begitu guru akan menyadari perbedaan karakteristik siswanya dengan baik. Sehingga ketika guru mengajar dikelas bisa menyesuaikan dengan tingkat proses berpikir siswa yang bermacam-macam, dengan demikian guru diharapkan mampu menerapkan strategi dan metode mengajar yang bisa mewadahi keberbedaan tersebut, sehingga siswa akan merasa nyaman dengan suasana pembelajaran.

### 3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa memiliki kesadaran akan pentingnya proses berpikir untuk memahami materi yang diajarkan, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini akan sangat membantu apabila siswa dihadapkan pada masalah yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti halnya berpikir kreatif.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai acuan untuk meneliti di tempat lain pada subjek lain dengan catatan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini hendaknya direfleksikan untuk diperbaiki